



PROSEDING FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Jln. KH. Ahmad Dahlan NO.1 PAGESANGAN MATARAM NTB, INDONESIA

EFEKTIFITAS METODE RESITASI PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV MI RAUDLATUSSHIBYAN NW BELENCONG TAHUN AJARAN 2018/2019

* Khairunnisah¹

¹ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram
[*nkairunnisah464@gmail.com](mailto:nkairunnisah464@gmail.com)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat perkembangan siswa dengan penerapan metode resitasi pada siswa kelas IV MI Raudlatusshibyan NW Belencong mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap motivasi belajar tahun ajaran 2018/2019. Untuk mengetahui hasil, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan subjek yang diteliti adalah guru kelas dan siswa kelas IV A MI Raudlatusshibyan NW Belencong.

Dari output penelitian yg sudah dilakukan bahwa metode resitasi (penugasan) didalam kelas didapatkan bahwa hasil dengan penerapan metode ini mampu memotivasi murid, dimana murid yg awalnya kurang bersemangat buat belajar maka dengan diterapkannya metode ini sanggup membangkitkan semangat belajar siswa. Untuk itu, Motivasi dapat dijadikan sebagai unsur krusial pada proses belajar mengajar sehingga menjadi pemicu dalam mencapai output sesuai target. Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menandakan bahwa hasilnya menurut murid kelas IV MI Raudlatusshibyan NW Belencong merasa sangat termotivasi di saat belajar menggunakan penerapan metode resitasi (penugasan) maka dari itu pembelajaran berjalan maksimal dan efektif.

Kata Kunci: Efektifitas, Metode Reitasi, Motivasi Belajar

A. LATAR BELAKANG

Berbicara masalah pendidikan itu tidak terlepas dari strategi yang mendasar dalam meningkatkan kualitas kemajuan manusia. Oleh sebabnya, Islam memberikan sumbangsi khusus terhadap persoalan ini. Selain itu Islam juga mensyiarkan pendidikan sebagai tanda bahwa tak hanya menciptakan manusia yang cerdas pikiran, melainkan mampu melahirkan insan yg berbudi luhur. Dalam hal ini, pendidikan jua tak dibatasi dalam sebuah starta, gelar doktoral juga pencarian ilmu pasca doktoral. Hal ini bukanlah terminal akhir dalam sebuah pembelajaran seorang insan. Untuk itu, wajib ditanamkan semenjak awal bahwa pendidikan berlangsung sepanjang hayat, mulai dari buaian sampai liang lahat. Agar insan berkeinginan serta bersungguh-sungguh mulai dari diri sendiri, kapan dan dimana saja tanpa dibatasi sudut segi empat yang dinamakan ruang kelas.¹

¹ Novan Ardy Wiyani Dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media. 2012), hlm. 5-8

Tujuan utama pembelajaran adalah mentransfer ilmu pengetahuan dan mengalihkan pengalaman secara tidak langsung kepada siswa, supaya pengetahuan tersebut dapat dimiliki siswa seutuhnya serta setiap siswa mampu menguasai materi pelajaran sesuai dengan targetan yang telah ditetapkan sesuai acuan yang berlaku. Dalam pendidikan modern, kegiatan belajar mengajar telah berkembang dan memiliki banyak perubahan terutama guru memberikan ruang terhadap siswa untuk mengekspresikan segalanya jika dibandingkan dengan pembelajaran dulu yang hanya berpusat pada guru saja. Dan saat ini, Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator.² Dalam menjalankan proses pembelajaran, guru membutuhkan salah satu atau metode yang dapat menarik perhatian siswa untuk fokus belajar. Pada penelitian ini, metode merupakan sebagai alternatif yang menjadi acuan dalam pengajaran dalam mencapai tujuan. Maka seorang pendidik menjadi sarana yang sangat penting pada saat pembelajaran berlangsung dan tanggung jawab seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran bukan hal mudah. Contoh sederhana ketika siswa kurang berkonsentrasi, sebageian besar murid membuat masalah, ketika siswa sudah mulai kelesuan, minat siswa semakin berkurang serta sebagian besar siswa tidak mampu menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru, maka guru harus benar-benar berperan ganda dan menunjukkan tanggungjawab besarnya terhadap faktor penyebab dan berusaha mencari solusi secara tepat. Jika tidak di tanggap secara cepat, semua materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru menjadi tak berguna. Dan bisa jadi dari sekian masalah tersebut, salah satu penyebabnya merupakan metode atau model pembelajaran. Untuk itu, efektivitas penggunaan metode patut dipertanyakan dan terus ditingkatkan.³

Pada penelitian kali ini yang akan di teliti hanya berfokus terhadap penerapan metode resitasi (penugasan) dalam proses pembelajaran. Metode resitasi (penugasan) adalah cara penyajian materi dimana guru memberikan tugas tertentu supaya siswa memiliki kegiatan belajar terutama dirumahnya. Proses belajar mengajar merupakan suatu jalan yang dengan sengaja diinisiasikan atas dasar kebutuhan siswa. Sehingga siswa merasa senang dan termotivasi saat belajar, guru harus berusaha menyediakan lingkungan belajar nyaman dan kondisi kelas selalu kondusif dengan memaksimalkan semua potensi yang dimiliki. Penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat menumbuhkan gairah belajar siswa, dalam keadaan tertentu peserta didik merasa bosan dengan metode ceramah karena mereka dituntut harus tetap tenang dan fokus mendengarkan penjelasan guru tentang masalah atau materi pembelajaran. Aktivitas belajar mengajar seperti itu tidak lagi dibutuhkan oleh siswa saat ini untuk itu diperlukan guru ahli sebagai penanggung jawab kelas agar suasana kelas berbeda atau tidak monoton. Maka dari itu, guru harus merubah setiap metode yang ingin di gunakan dalam kelas. Disini guru harus bisa mengaplikasikan metode seperti diskusi, tanya jawab, atau metode penugasan baik kelompok maupun individual, sehingga rasa bosan tak lagi timbul dan berubah menjadi suasana kegiatan pengajaran yang jauh dari kebosanan atau bersemangat lagi.⁴

Banyak persoalan mengenai motivasi, pada penelitian ini hanya di bahas dari dua sudut pandang, yaitu motivasi yang berasal dalam diri pribadi atau disebut “motivasi instrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”. Perlu diketahui bahwa motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan tidak memerlukan rangsangan di luar, lantaran pada setiap diri individu masih ada dorongan buat

² Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010), hlm 45

³ Saiful Bahri Djamarah Dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2014), hlm

⁴ *Ibid*, hlm 158

menjalankan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik kebalikan menurut motivasi instrinsik. Yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi ketika adanya rangsangan pada luar atau di lingkungan.⁵

Di observasi awal 20 April 2019, pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas IV MI Raudlatusshibyan NW Belencong sudah ada pengajar yang memakai metode resitasi (penugasan) ini pada mata pelajaran akidah akhlak selain memakai metode-metode yang lain. Sesuai dengan penerangan yang diberikan Bunda Hasbiani selaku pengajar Akidah Akhlak pada kelas IV MI Raudlatusshibyan NW Belencong mengungkapkan bahwa menggunakan metode resitasi atau penugasan ini, pembelajaran telah sangat indah apabila dapat mengkolaborasikan dengan menggunakan metode yang lainnya lantaran sebelum memakai metode resitasi ini terlebih dahulu sebelumnya menggunakan metode ceramah yang mana pada metode ceramah ini murid mendengarkan apa yang guru sampaikan sebagai akibatnya mereka terlihat bosan dan kurang bergairah untuk belajar, akan tetapi waktu guru memakai metode resitasi siswa bisa lebih semangat serta terdorong buat belajar lebih aktif dan giat.

Oleh sebabnya, dalam penelitian ini peneliti melakukan uji coba metode resitasi mengkolaborasikan menggunakan metode yang lain, apakah mampu mendorong siswa untuk melakukan suatu kegiatan yang tak membosankan bagi dirinya sendiri dan lain sebagainya. Untuk itu peneliti pada hal ini, melakukan penelitian menggunakan judul “Efektifitas Metode Resitasi dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Raudlatusshibyan Nahdlatul Wathan Belencong Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan untuk penelitian ini ialah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini yang akan diteliti adalah variabel masa lalu dan masa sekarang (sedang terjadi).⁶ Dalam penelitian juga peneliti memilih penelitian kualitatif yang sifatnya masih alamiah, dikarenakan masih menggambarkan suatu peristiwa masa sekarang atau yang lampu dan terdapat pada metode pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV di MI Raudlatusshibyan NW Belencong.

Selain itu pada penelitian ini melakukan pengumpulan data, karena data itu sangat penting dan harus ada agar dapat di teliti serta di analisis. Dalam penelitian, data harus ada karena tanpa data penelitian tidak akan terlaksana. Maka dari itu, peneliti harus menggunakan teknik pengumpulan data baik dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni: Teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Untuk menganalisis data yang telah di dapatkan maka peneliti memerlukan teknik analisis data yang lebih mudah dan sederhana, supaya mudah dimengerti serta dipahami. Pada Analisis data yang diterapkan oleh peneliti pada penelitian kualitatif ini dilakukan berdasarkan sebelum memasuki lapangan, ketika pada lapangan, dan sehabis pada lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “Analisis akan dimulai semenjak merumuskan dan mengungkapkan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung hingga penulisan output penelitian. Data yang dianalisis ini sebagai acuan buat penelitian selanjutnya. Yang perlu untuk dipahami bahwa pada penelitian kualitatif, analisis data lebih menegaskan atau terfokuskan selama berada saat proses dilapangan bersamaan menggunakan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an on going activity that occurs throuh out the investigative process rather than after process.* Pada kenyataanya, analisis data

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA. 2011), hlm 149-151

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Rikerna Cipta. 2014), hlm. 17

kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dibandingkan sehabis terselesaikan pengumpulan data.⁷

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas IV MI Raudlatusshibyan NW Belencong

Salah satu metode dalam pengajaran akidah akhlak adalah metode resitasi. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk melihat tingkat motivasi siswa terhadap pembelajaran. Metode resitasi merupakan strategi mengajar yang dilaksanakan dengan cara memberi tugas khusus kepada siswa dan meminta siswa mengerjakan diluar jam pembelajaran. Selain itu, pengerjaannya juga bisa dirumah, perpustakaan, laboratorium, dan hasilnya dipertanggungjawabkan. Tugas atau pekerjaan rumah untuk dikerjakan dan dipertanggungjawabkan hasilnya oleh siswa merupakan bentuk metode resitasi yang dilaksanakan oleh siswa di luar kelas.⁸

Untuk mengetahui keefektifan dalam mata pelajaran akidah akhlak, guru yang memegang pelajaran tersebut menerapkan metode resitasi atau penugasan sehingga kegiatan siswa ketika pembelajaran berlangsung mereka tidak hanya mendengarkan namun siswa juga harus ikut aktif baik berpendapat atau menanyakan materi yang kurang jelas. Langkah dan proses dalam pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi atau penugasan yaitu, guru mengucapkan salam di lanjutkan berdo'a bersama, guru menanyakan keadaan siswa, guru mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya, dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu dimana guru menjelaskan bahan pembelajaran, setelah itu, guru memberikan waktu untuk siswa agar dapat bertanya mengenai materi yang disampaikan tadi, guru memberikan tugas kepada siswa, dan memberi arahan atau bimbingan dari tugas yang diberikan tadi kepada siswa, guru memberikan waktu untuk siswa yang belum mengerti menanyakan mengenai tugas yang sudah diberikan tadi, guru memberikan kesimpulan dan penutup di lanjutkan dengan berdo'a bersama.

Uraian permasalahan di atas mengenai metode resitasi merupakan cara guru dalam menyikapi setiap permasalahan siswa dengan alternatif yang menjadi solusinya yaitu pemberian pekerjaan terhadap siswa di luar jam sekolah atau pembelajaran dan di akhir akan bertanggung jawab untuk menunaikannya terhadap pengajar yang bersangkutan. Metode resitasi ini adalah suatu pilihan metode mengajar seseorang pengajar, dimana guru menaruh sejumlah tugas berupa tes pada siswanya buat dikerjakan pada luar jam pelajaran. Item berupa tes ini umumnya dilakukan dalam setiap aktivitas belajar mengajar di kelas, dalam akhir pembelajaran dikelas. Salah satu solusi supaya lebih aporisma pada penyampaian tujuan pembelajaran secara khusus, maka guru memanfaatkan waktu luang siswa dengan cara memberi tugas tambahan yang akan dikerjakan di luar jam pelajaran inti. Hal ini juga, di karenakan padatnya materi pelajaran yang harus dijelaskan akan tetapi waktu belajar sangat terbatas didalam ruang kelas. Dengan banyaknya kegiatan pendidikan di sekolah dalam mengusahakan peningkatan mutu dan frekuensi pembelajaran, maka sangat banyak mengambil waktu siswa untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran tersebut. Mengatasi kondisi yang demikian, guru mata pelajaran khususnya harus memberikan tambahan tugas diluar jam pelajaran, supaya siswa tidak ketinggalan.

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta. 2012), hlm. 89-90

⁸ Imansjah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), h. 91.

Salah satu metode pembelajaran yang baik adalah yang mampu memperbesar frekuensi pengulangan materi dengan memperbanyak latihan soal-soal supaya terbiasa dan menjadi suatu keterampilan yang dapat melatih diri dengan mendayagunakan kemampuan berpikir. Tampaknya pemberian tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah, laboratorium maupun dipergustakaan cocok dalam hal ini, karenanya mampu mendorong dan memotivasi siswa untuk melakukan latihan soal serta mengulang kembali materi pelajaran yang baru didapat disekolah serta sekaligus menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya, dan membiasakan diri siswa mengisi waktu luangnya di luar jam pelajaran. Maka dari itu, siswa dengan sendirinya termotivasi dan berusaha memperdalam pemahaman serta pengetahuan mengenai materi tersebut.

Untuk melihat berhasil atau sukses suatu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, maka guru harus mengikuti langkah-langkah penggunaan metode resitasi (penugasan) antara lain:

a. Fase Pemberian Tugas

Adapun tugas yang diberikan pada siswa harus sesuai dengan targetan dan melakukan pertimbangan dengan memperhatikan beberapa hal seperti berikut: 1) Tujuan yang ingin di capai; 2) Jenis tugas harus terarah dan tepat supaya siswa mudah mengerti dengan tugas tersebut; 3) Sesuaikan berdasarkan kemampuan siswa; 4) terdapat petunjuk atau rujukan yang dapat membantu aktivitas siswa; 5) memberikan kesempatan yang cukup supaya dapat menyelesaikan tugas tersebut.

b. Langkah Pelaksanaan Tugas

- 1) Memberikan bimbingan dan pengawasan oleh guru
- 2) Mendorong siswa supaya mau mengerjakan
- 3) Mengusahakan tugas tersebut dikerjakan oleh siswa sendiri atau tidak menyuruh orang lain
- 4) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis.

c. Fase Mempertanggung Jawabkan Tugas

Hal demikian dilaksanakan pada tahap berikut ini:

- 1) Siswa harus melaporkan baik secara lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.
- 2) Terdapat tanya jawab/diskusi kelas.
- 3) Penialain hasil pekerjaan siswa dilakukan dengan cara tes maupun nontes atau cara lainnya yang dapat mendukung penilaian tersebut.

Metode mengajar adalah suatu cara penyampaian materi pembelajaran yang dapat di jadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan sesuai yang diharapkan. Pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila alat atau metode yang digunakan bervariasi. Dengan metode yang bervariasi memudahkan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Mengingat semua metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Selain itu, metode juga bisa dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam aktivitas belajar mengajar.

Dari penjelasan diatas, sangat jelas bahwa dengan banyaknya berbagai metode tidak ada yang sempurna atau memiliki sisi kekurangan. Selain itu, setiap metode memiliki kedudukannya masing-masing salah satunya metode resitasi atau penugasan, dari hasil data penelitian yang di lakukan dalam bentuk wawancara dan observasi menunjukkan bahwa dengan metode resitasi ini aktivitas siswa pada saat pembelajaran bukan hanya mendengarkan saja namun anak didik juga wajib terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan jauh dari kata kelesuan serta pembelajaran menjadi efektif.

2. Efektifitas Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas IV MI Raudlatusshibyan NW Belencong.

Dari hasil yang telah di dapatkan berdasarkan wawancara dan observasi mengenai “Efektifitas Metode Resitasi terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas IV MI Raudlatusshibyan NW Belencong”, didalamnya menerapkan metode resitasi atau penugasan pada pembelajaran akidah akhlak dapat dibilang efektif, hal ini dilihat dari bagaimana guru menerapkan metode penugasan tersebut mulai dari langkah-langkahnya kemudian apa kelebihan dan kekurangannya, selain itu dilihat juga dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dan beberapa siswa.

Tidak hanya itu, hasil observasi metode resitasi terhadap motivasi belajar siswa sangatlah efektif dan memberikan dampak yang luar biasa. Dilihat dari aktivitas belajar siswa, yang mana sebelum menggunakan metode resitasi siswa terlihat kurang bergairah namun setelah menggunakan metode resitasi siswa terlihat lebih bergairah dan lebih bersemangat belajar. dengan begitu dengan metode resitasi ini dapat memberikan dorongan (motivasi) dari luar diri siswa disebut juga dengan motivasi ekstrinsik.

Jadi dari penjelasan diawal, peneliti dapat menyimpulkan bahwa efektifitas metode resitasi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IV MI Raudlatusshibyan NW Belencong dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan terkait dengan indikator penelitian serta nilai siswa yang sudah memenuhi standar nilai KKM yang sudah ditentukan yaitu 80 dapat peneliti katakan didalam penerapan metode resitasi atau penugasan pada MI Raudlatusshibyan NW Belencong bahwa pembelajaran akidah akhlak efektif dan siswa lebih termotivasi dalam belajar.

Efektivitas metode resitasi diharapkan dapat menjadi metode yang terus membimbing dan mendorong belajar siswa dalam bentuk rangsangan untuk berpikir dan terus termotivasi siswa untuk belajar. Karena itu, metode restasi ini bisa digunakan pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan menyemangati siswa supaya berpikir lebih maju atau memikirkan persoalan iman dan perilaku manusia melalui proses pembelajaran secara terus menerus serta mengulang sendiri dengan cara melatih diri untuk mengerjakan soal-soal.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan mengenai pembahasan pada bab-bab sebelumnya, bahwa metode pemberian tugas yang diterapkan dikelas IV MI Raudlatusshibyan NW Belencong pada mata pelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut:

1. Metode pemberian tugas yang diterapkan di mata pelajaran akidah akhlak kelas IV MI Raudlatusshibyan NW Belencong adalah:

- a. Sebelum guru memberikan tugas terlebih dahulu guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, bahkan dengan metode ceramah ini digunakan disetiap mata pelajaran akan tetapi dengan metode ceramah ini membuat siswa bosan dan tidak bergairah dalam belajar dengan begitu ada baiknya guru menggunakan metode yang lebih dari satu agar membangkitkan kembali motivasi siswa dalam belajar.
- b. Sesudah penyampaian materi guru memberikan tugas kepada siswa tujuannya selain untuk mengetahui apakah siswa sudah paham atau tidak juga bertujuan agar siswa memiliki aktivitas yang bukan hanya mendengarkan penjelasan guru saja.
- c. Melakukan evaluasi dan penilaian.

2. Efektifitas metode reitasi pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa kelas IV MI Taudlatusshibyan NW Belencong adalah:

Pembelajaran akan menjadi efektif apabila cara atau metode yang digunakan pada saat pembelajaran sesuai dengan keadaan dari siswa (psikologis) siswa pembelajaran dengan metode resitasi yang diterapkan di MI Raudlatussibyan NW Belencong sudah cukup efektif dan mampu mendorong atau memotivasi siswa dalam belajar dan dilihat dari hasil observasi dan wawancara di mulai dari efektifitas mengajar guru dan efektifitas belajar siswa serta dilihat dari nilai siswa sudah meningkat dengan baik yaitu diatas nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 80.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Rikerna Cipta, 2014)
- Anwar, Rosihin. *Akidah Akhlak*. (JL. BKR Lingkar Selatan: CV Pustaka Setia, 2014)
- Bhaskara F.V dan M. Andre Martin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: karina, 2002)
- Dahlan ahmad, “Definisi Siswa Dan Peserta Didik”, dalam <http://www.eurekapedidikan.net/artikel/ahmad>. Diambil tanggal 26 juni 2019 pukul 09:43
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pusat Utama, 2008)
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1998)
- Dimiyati, Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Paud). (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2013)
- Djamarah, Bahri, Saiful, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA. 2011)
- Djamarah, Bahri, Saiful Dan Zain Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014)
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011)
- Riadi, *Profesionalisasi Guru Madrasah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2017)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif Kuantitatif R Dan D* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Sugiyono. *Memahami Penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Suasanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013)
- Suprianto Sani Ahmad, *Efektifitas Pelaksanaan P2KP dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Usaha Kecil*, (Ulul Albab, Vol. 7, No. 1, 2006)
- Usman User. Moh, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 1995)
- Wiyani, Ardy, Novan dan Barnawi. *Ilmu pendidikan islam* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012)
- Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010)
- Alipandie , Imansjah, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum* , (Jakarta: Bumi Aksara, 1984.